

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia sehingga mereka dapat mencapai kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal, membentuk hubungan yang kokoh antara individu dan masyarakat serta lingkungan budaya di sekitarnya.<sup>1</sup> Lebih jauh lagi, pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan sisi kemanusiaan individu, di mana diharapkan manusia dapat memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya sekadar sebuah proses formal untuk mentransfer pengetahuan, melainkan suatu perjalanan yang bertujuan memperkaya dimensi kemanusiaan individu. Dalam upaya "memanusiakan manusia," pendidikan berperan penting dalam membimbing mereka agar mampu menjelajahi dan memahami kompleksitas diri, hubungan dengan sesama, keterkaitan dengan alam, serta peran mereka dalam lingkungan budaya. Melalui pencerahan ini, diharapkan bahwa individu tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku yang bertanggung jawab dan peka terhadap dinamika kehidupan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih dari sekadar sarana mencapai kecerdasan

---

<sup>1</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa Raya.1987), 7.

<sup>2</sup> Driyarkara, *Tentang Pendidikan* (Jakarta: Kanisius 1980), 8.

intelektual, namun juga sebagai wahana pengembangan integral yang mengeksplorasi aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam.

Pendidikan Agama merupakan satu dari sekian kewajiban yang dipesankan oleh kurikulum untuk dijadikan mata Pelajaran di Indonesia. Hal ini karena dimensi kehidupan beragama dianggap sebagai elemen yang diharapkan mampu tumbuh secara menyeluruh.<sup>3</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan pembelajaran akidah akhlak merupakan kegiatan pokok dalam membimbing akhlak siswa yang baik.

Agama Islam mempunyai konsep dan pandangan yang baik terhadap orang berpendidikan dan yang berilmu pengetahuan, baik pengetahuan dunia maupun pengetahuan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah Surah Al-Mujadalah/ayat 11 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah mengangkat derajat orang yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan ilmu, baik pengetahuan tentang dunia begitu pula pengetahuan tentang akhirat termasuk mempelajari Akidah Akhlak.

Islam dikenal sebagai agama yang bersifat lemah lembut karena memberikan nilai tinggi pada akidah, akhlak, dan moral. Ketiga aspek ini

---

<sup>3</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999),

dianggap sangat signifikan, mencakup berbagai aspek perilaku seseorang, sifat, tingkah laku, serta karakter manusia yang terkoneksi dengan Allah dan juga sesamanya.<sup>4</sup>

Peran budi pekerti dalam kehidupan manusia memiliki posisi yang signifikan, baik dalam konteks individu maupun sebagai bagian dari komunitas. Hal ini tercermin dari pandangan Rasulullah SAW., yang mengaitkan kualitas iman seseorang dengan baik atau buruknya akhlaknya:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Hadis ini menerangkan bahwa, wujud dari keimanan yang sempurna adalah dilihat dari akhlak mulia seseorang. Tidak cukup hanya dilihat dari seberapa kerasnya seseorang itu melaksanakan ibadah individualnya. Ibadah yang begitu rajin tidak akan ada artinya, bila akhlaknya tidak baik. Itu bertanda bahwa ibadah-ibadah yang dilakukan hanya sampai pada perbuatan rutinitas dan di bibir saja.

Munculnya kesadaran dan pembentukan keyakinan terkait ajaran, perilaku bermoral, dan nilai-nilai seseorang adalah pola tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai kebajikan yang bersifat mutlak. Memimpin hidup dengan kokoh berlandaskan pada ajaran, perilaku bermoral, dan nilai-nilai tersebut adalah langkah yang tepat dalam mewujudkan kesadaran yang positif terkait keyakinan, etika, dan moral. Sebagai generasi penerus, penting bagi kita untuk menunjukkan perilaku bermoral dalam kehidupan

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenta Karya, 1993), 32

sehari-hari, bertujuan menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai, serta berperan sebagai contoh yang baik bagi generasi yang akan datang.

Akidah adalah pengetahuan yang membimbing manusia dalam memahami keyakinan yang melekat pada setiap individu di dunia ini. Al-Qur'an memberikan pengajaran tentang akidah, mengajarkan kita untuk menanamkan keyakinan pada Allah SWT yang tunggal, yang senantiasa terjaga, dan tidak memiliki keturunan. Mempercayai Allah SWT merupakan salah satu indikator pertama dari pilar iman. Seseorang yang tidak mempercayai pilar iman dapat disebut sebagai orang yang tidak beriman. Seperti yang terdapat didalam ayat Al-Qur'an surah Al-Ikhlâs ayat 1-4 berikut.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ يَلِدُ ۝ وَهِيَ لَمْ يُولَدْ ۝ وَهِيَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa Al-Qur'an menyampaikan ajaran bahwa Allah adalah Satu, Tunggal, tidak memiliki pasangan, karena Allah adalah pencipta seluruh alam semesta. Oleh karena itu, menjadi tidak mungkin atau tidak masuk akal jika yang menciptakan sama dengan apa yang diciptakan.

Memahami betapa krusialnya peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kesuksesan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, pencapaian tujuan dalam pendidikan selalu terkait dengan kontribusi yang diberikan oleh para guru.

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam pendidikan tercermin dalam pencapaian hasil belajar. Individu yang berhasil dalam pembelajaran lebih memiliki kesadaran karena mereka menyadari betapa pentingnya proses tersebut. Kesadaran ini juga menjadi motivasi bagi mereka untuk mencapai kesuksesan dengan menerapkan strategi secara lebih intens, sehingga mereka dapat meraih manfaat yang lebih dari biasanya.<sup>5</sup> Peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu siswa maupun lingkungan sekitarnya. Terdapat empat faktor yang memiliki dampak pada hasil belajar siswa, yakni strategi pembelajaran, gaya belajar siswa, sarana belajar, dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran melibatkan pengembangan strategi, karena strategi pembelajaran merujuk pada kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai objek kajian. Dengan alasan bahwa mata pelajaran tersebut merupakan bagian dari aspek pendidikan Islam yang harus diinformasikan kepada siswa. Dalam kurikulum Madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak difokuskan untuk mempersiapkan siswa dalam mengenali, memahami, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan hidup sehari-hari. Hal ini kemudian menjadikannya sebagai fundamental terhadap *point*

---

<sup>5</sup> Dinda Hartina Mega Sartika dkk, "The Learning Strategies Used by EFL Students in Learning English", (IJEE) *Indonesian Journal of English Education*, 6 no. 1, (2019) : 11, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/view/12111>

*of view* seseorang dalam memandang tujuan dunia dan akhirat, dengan memperhatikan pengalaman dan kebiasaan yang diterapkan.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi dan materi yang sedang dipelajari. Namun, di dalam penggunaan strategi dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara diketahui tidak semua materi menggunakan metode yang sama. Sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara dengan judul PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 HULU SUNGAI UTARA.

## **B. Definisi Operasional**

Demi mencegah adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna dalam judul yang diangkat, maka penulis akan memastikan bahwa setiap istilah yang mungkin membingungkan atau memiliki makna ganda dalam judul penelitian akan dijelaskan secara rinci dan sederhana. Hal ini

bertujuan untuk memastikan pemahaman yang akurat dan konsisten bagi pembaca.

## 1. Pembelajaran

Pembelajaran merujuk pada upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berasal dari kata belajar. Ini melibatkan proses usaha aktif yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan mereka. Pembelajaran tidak hanya mencakup penerimaan informasi, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif, refleksi, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Dalam setiap langkah pembelajaran, individu terlibat dalam usaha untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya suatu kegiatan pasif, tetapi merupakan suatu proses dinamis yang mendorong pertumbuhan intelektual dan perkembangan individu. Kemudian kata belajar itu dibubuhi awalan “pem” dan akhiran “an” berubah menjadi pembelajaran yang berarti proses pembuatan atau cara mengajar. Pembelajaran yang digunakan disini adalah yang berhubungan dengan metode, media, dan penilaian.<sup>6</sup>

## 2. Akidah Akhlak

Aqidah, atau yang dalam bahasa Indonesia disebut Akidah, memiliki arti dalam bahasa Arab sebagai ikatan atau sangkutan. Istilah ini dipilih

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka) 1990, 113

karena akidah berfungsi sebagai suatu ikatan atau sangkutan yang menghubungkan dan menjadi dasar bagi segala hal.<sup>7</sup> Jadi, akidah adalah keyakinan yang meresap dalam hati dengan penuh keyakinan, tanpa dicampuri oleh keraguan, dan berpengaruh terhadap pandangan hidup, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Sedangkan akhlak, yang diambil dari bahasa Arab, merujuk pada perangai, tabiat, adat (kata dasar: *khuluqun*), serta kejadian, buatan, ciptaan (kata dasar: *khalqun*).

Dalam *Ihya' Ulum al-Din*, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah refleksi tingkah laku yang melekat dalam jiwa, yang kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan secara khusus.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud Akidah Akhlak dalam konteks penelitian ini merujuk pada sebuah mata pelajaran yang diampu oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara yang mana mata pelajaran di sekolah tersebut merupakan mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada murid sebagai sarana untuk memperkuat Akidah dan memperbaiki Akhlak sebagaimana teori di atas.

Dari judul di atas pelaksanaan pembelajaran pada materi Akidah Akhlak meliputi seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor yang mendukung meliputi latar pendidikan guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.

---

<sup>7</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 199

<sup>8</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 151



### **C. Alasan Memilih Judul**

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang guru. Dengan menerapkan strategi ini, guru menjadi lebih efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tidak perlu menghabiskan waktu berlebihan dalam menjelaskan. Menggunakan strategi dalam pembelajaran membuat siswa belajar menumbuhkan daya kreatifitas. Strategi pembelajaran juga untuk menguji kembali pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh siswa.

Sebab itulah, peneliti memilih judul ini dengan maksud untuk mengamati secara langsung pembelajaran Akidah Akhlak, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mendalami penggunaan strategi peningkatan pembelajaran.

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara
2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

**F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Untuk menambahkan pengetahuan penulis dalam masalah pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat dipergunakan sebagai landasan berpijak dalam rangka meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi penyelenggaraan serta bagi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan kinerjanya dalam menunjang pembelajaran Akidah Akhlak.
4. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sekaligus untuk memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
5. Sebagai sumber informasi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan secara lebih mendalam dan intensif.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menyajikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini bertujuan agar menjadi bahan dukungan maupun perbandingan terhadap penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menampilkan tiga penelitian terkait sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Okto Bukhoriensyah (2017) yang berjudul “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat” Hasil dalam kajian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode tersebut menjadikan semua peserta didik di dalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga sangat berperan penting memberi contoh keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Okta Bukhoriensyah memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran untuk membina akhlak peserta didik, sementara penelitian ini memfokuskan pada penggunaan prosedur pembelajaran yang direncanakan dan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan dalam

pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Sri Wahyuni Arsyad (2021) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di Mts DDI Kanang”. Hasil dalam kajian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam mendidik peserta didik dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya, memberikan motivasi dalam diri peserta didik terhadap sikap disiplin atau adanya lebih taat dengan aturan ketika seorang guru mampu memperlihatkan dirinya sebagai tauladan yang baik terkait dengan tata tertib atau kedisiplinan. Sri Wahyuna Arsyad memfokuskan pada pengecekan mental dan intelektual peserta didik dalam meningkatkan ketaatan peserta didik, sementara penelitian ini membahas penerapan prosedur pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Putri Angga Nauli (2022) yang berjudul “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didikdi SMP Yaspnd An-Naas Binjai”. Hasil dalam kajian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode dalam pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Yaspnd An Naas Binjai, yaitu metode ceramah, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode drill (latihan), metode

pemberian tugas. Penelitian oleh Putri Anggi Nauli memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode-metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas untuk peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Pada Bab pertama pendahuluan, diisi dengan pembahasan yang berkaitan dengan faktor utama terciptanya rencana penelitian, disusul dengan pengertian dalam setiap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, kemudian apa saja yang ingin dibahas dalam penelitian ini sebagai objek kajian selanjutnya kelengkapan lainnya dan kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Pada bab kedua kajian teori dan kerangka pikir, diisi dengan teori-teori yang menjadi landasan kajian pada penelitian ini untuk mengungkap kasus yang telah dirumuskan pada fokus kajian, yang mana di antaranya terbagi atas pengertian pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak, kerangka pikir.

Pada bab ketiga metode penelitian, diisi dengan kajian yang memaparkan terkait metodologi penelitian yang dipakai penulis dalam mengoperasionalkan penelitian ini, dilengkapi dengan informasi-informasi lainnya yang menunjang kejelasan dalam penelitian ini.

Pada bab selanjutnya yakni ke empat hasil dan pembahasan, diisi dengan bahasan yang menunjukkan hasil kajian berikut dengan analisis terhadap data sajiannya.

Terakhir penutup, diisi dengan kesimpulan dan saran.